

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), yang juga dikenal sebagai Indonesia Eximbank, merupakan lembaga keuangan khusus milik Pemerintah Republik Indonesia yang dibentuk untuk mendukung peningkatan daya saing ekspor nasional. LPEI didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang disahkan pada 12 Januari 2009 [12]. Undang-undang tersebut menjadi menjadi dasar pembentukan lembaga yang memiliki mandat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan serta layanan pendukung bagi kegiatan ekspor nasional.



Gambar 2. 1 Logo LPEI

Sebelum berdirinya LPEI, pemerintah sebelumnya telah memiliki lembaga yang menjalankan fungsi pembiayaan ekspor yaitu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Namun, untuk memperkuat dukungan pembiayaan ekspor serta menyesuaikan dengan kebutuhan perdagangan internasional yang semakin kompleks, pemerintah kemudian melakukan transformasi kelembagaan melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2009 [13]. Melalui regulasi tersebut, pemerintah secara resmi membubarkan PT Bank Ekspor Indonesia dan mengalihkan seluruh aset, kewajiban, tanggung jawab, serta kegiatan operasional lainnya kepada LPEI sebagai lembaga baru yang memiliki mandat lebih luas dalam mendukung pembiayaan ekspor nasional dengan logo perusahaan bisa dilihat di gambar 2.1.

Setelah pembentukan secara hukum pada tahun 2009, LPEI mulai menjalankan operasionalnya secara penuh setelah proses transisi kelembagaan selesai, termasuk pengangkatan jajaran manajemen serta penyusunan kebijakan operasional [14]. Sejak saat itu, LPEI berperan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan ekspor, seperti pembiayaan, penjaminan, asuransi, serta jasa konsultasi yang ditujukan bagi eksportir Indonesia [15]. Peran tersebut menjadikan LPEI sebagai salah satu instrumen pemerintah dalam mendukung pengembangan perdagangan internasional dan peningkatan ekspor nasional.

Dengan perkembangannya, LPEI tidak hanya memberikan dukungan pembiayaan kepada perusahaan besar, tetapi juga berupaya meningkatkan partisipasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu upaya yang dilakukan LPEI adalah melalui program *Coaching Program for a New Exporters* (CPNE) yang diluncurkan pada 2015 untuk membantu pelaku usaha mengembangkan kapasitas bisnis dan kesiapan ekspor mereka [16]. Program tersebut bertujuan untuk menciptakan eksportir baru serta memperluas basis eksportir nasional.

Hingga saat ini, LPEI terus melakukan inovasi dalam mendukung pembiayaan ekspor nasional, termasuk melalui penguatan tata kelola, pengembangan layanan pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan operasional. Dengan peran strategis tersebut, LPEI menjadi salah satu lembaga penting dalam ekosistem perdagangan internasional Indonesia dan berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan kinerja ekspor.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi merupakan pernyataan strategis yang menjadi dasar arah dan tujuan sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh perusahaan di masa depan, sedangkan misi menjelaskan langkah langkah atau upaya apa yang akan dilakukan organisasi untuk mencapai visi tersebut. Bagi lembaga keuangan seperti LPEI, visi dan misi memiliki peranan penting dalam menentukan arah kebijakan serta strategi dalam mendukung pengembangan pembiayaan ekspor nasional.

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi dari LPEI adalah “Menjadi lembaga pembiayaan ekspor kelas dunia yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional”. Visi tersebut mencerminkan komitmen LPEI untuk berperan sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan pembiayaan bagi kegiatan ekspor, tetapi juga berupaya mencapai standar internasional dalam pengelolaan lembaga, tata kelola, serta kualitas layanan kepada para pelaku usaha yang berorientasi ekspor. Melalui visi ini, LPEI berupaya memperkuat posisinya sebagai lembaga strategi yang mendukung peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global.

2.2.2 Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi tersebut, LPEI memiliki beberapa misi yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yakni:

1. Menyediakan pembiayaan, penjaminan, asuransi, serta layanan pendukung lainnya untuk meningkatkan daya saing ekspor nasional.
2. Mendukung pengembangan eksportir nasional, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), agar mampu menembus pasar internasional.
3. Mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia melalui inovasi produk pembiayaan dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan eksportir.
4. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta pengelolaan risiko yang efektif dalam menjalankan kegiatan usaha.

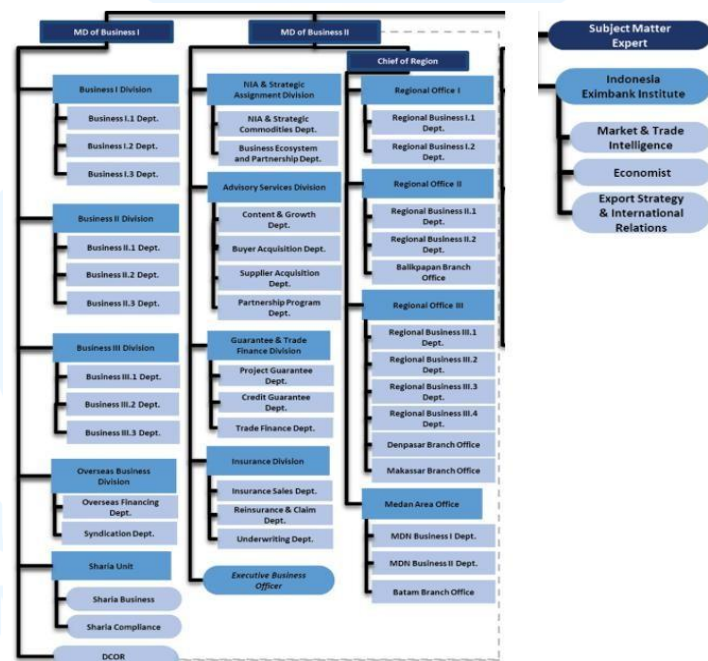
Melalui misi tersebut, LPEI berupaya menjalankan perannya sebagai lembaga pembiayaan khusus yang tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha nasional di pasar global.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

LPEI memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan fungsi pembiayaan ekspor nasional sekaligus memastikan penerapan

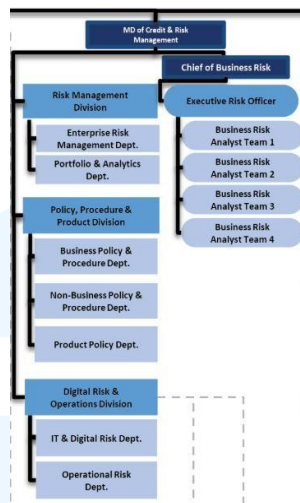
tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Pada tingkat tertinggi, LPEI berada di bawah pengawasan Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai pemegang otoritas, dengan *Board of Directors* yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan Direktur ini didukung oleh beberapa komite pengawas seperti Audit Committee, Risk Oversight Committee, Nomination and Remuneration Committee, serta Harmonization Committee, dan dilengkapi pula dengan Sharia Supervisory Board yang memastikan kegiatan pembiayaan berbasis syariah berjalan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Di bawah Dewan Direktur, kegiatan operasional dijalankan oleh beberapa Managing Director yang memimpin fungsi-fungsi utama organisasi secara terintegrasi.

Secara umum, struktur operasional LPEI terbagi ke dalam tujuh kelompok fungsi utama yakni fungsi bisnis, manajemen risiko, keuangan dan operasional, teknologi informasi, kepatuhan dan tata kelola, sumber daya manusia, dan pengawasan internal.



Gambar 2. 2 Fungsi Bisnis

Gambar 2.2 menampilkan struktur Fungsi Bisnis yang bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan pembiayaan ekspor termasuk *trade finance*, pembiayaan modal kerja, dan penjaminan kredit ekspor.



Gambar 2. 3 Fungsi Manajemen Risiko

Gambar 2.3 menampilkan struktur Fungsi Manajemen Risiko yang bertugas mengelola berbagai jenis risiko operasional dan strategis melalui kerangka *Enterprise Risk Management* yang menyeluruh.



Gambar 2. 4 Fungsi Keuangan dan Operasional

Gambar 2.4 menampilkan struktur Fungsi Keuangan dan Operasional yang bertugas mengelola likuiditas, *treasury*, administrasi kredit, dan pelaporan keuangan kepada manajemen maupun regulator.



Gambar 2. 5 Fungsi Teknologi Informasi

Gambar 2.5 menampilkan Fungsi Teknologi Informasi yang bertugas untuk merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem informasi yang digunakan dalam proses bisnis perusahaan.



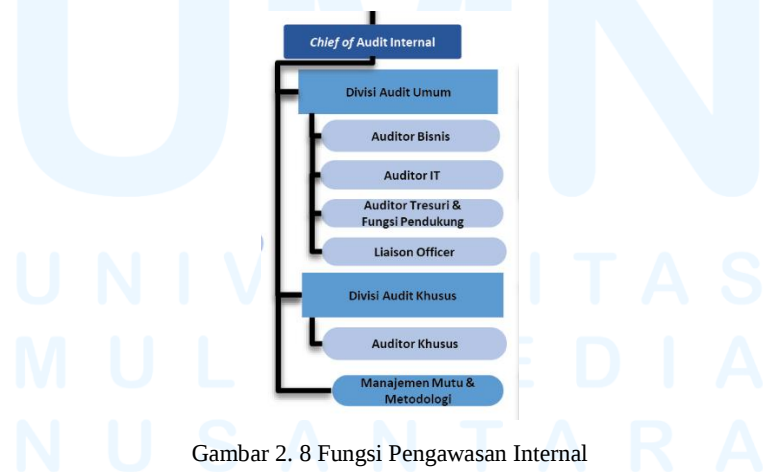
Gambar 2. 6 Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola

Gambar 2.6 menampilkan struktur Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola yang bertugas untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta prinsip tata kelola yang baik.



Gambar 2. 7 Fungsi Sumber Daya Manusia

Gambar 2.7 menampilkan struktur Fungsi Sumber Daya Manusia dan Dukungan Operasional yang bertugas untuk mengelola pengembangan tenaga kerja, rekrutmen, pelatihan, serta layanan pendukung operasional perusahaan.



Gambar 2. 8 Fungsi Pengawasan Internal

Terakhir, Gambar 2.8 menampilkan Fungsi Pengawasan Internal yang dijalankan oleh Divisi Internal Audit yang bertugas untuk melakukan evaluasi independen

terhadap proses bisnis, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko perusahaan, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Struktur organisasi yang terintegrasi ini memungkinkan LPEI untuk menjalankan seluruh fungsinya secara efektif dalam mendukung pembiayaan ekspor nasional, sekaligus memastikan bahwa setiap kegiatan operasional dilakukan secara transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Masing-masing fungsi dirancang untuk saling melengkapi dan berkoordinasi satu sama lain, sehingga organisasi dapat bergerak secara kohesif dalam mencapai tujuan strategis perusahaan sebagai lembaga pembiayaan ekspor nasional yang berada di bawah pengawasan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.4 Portofolio Perusahaan

LPEI merupakan lembaga keuangan yang memberikan Pembiayaan Ekspor Nasional dalam bentuk empat pilar layanan utama, yaitu Pembiayaan, Penjaminan, Asuransi, dan Jasa Konsultasi. Keempat pilar ini dirancang untuk saling melengkapi dalam mendukung kegiatan ekspor nasional secara menyeluruh, mulai dari penyediaan modal hingga pengembangan kapasitas pelaku usaha berorientasi ekspor di Indonesia.

Pada pilar Pembiayaan, LPEI menyediakan berbagai skema yang mencakup Pembiayaan Modal Kerja Ekspor (PMKE), Pembiayaan Investasi Ekspor (PIE), *Buyers Credit*, Pembiayaan *Trade Finance*, Pembiayaan Plasma, dan *Supply Chain Financing*. Pada pilar Penjaminan, LPEI menyediakan Penjaminan Proyek, Penjaminan Kredit/Pembiayaan, dan Penjaminan Kepabeanan [18]. Sementara itu, pilar Asuransi mencakup Asuransi Pengangkutan, Asuransi Proteksi Piutang Dagang, dan Asuransi Investasi Luar Negeri. Adapun pilar Jasa Konsultasi mencakup Program Desa Devisa, Program Khusus Rintisan Eksportir Baru (CPNE), *Marketing Handholding*, Rumah Ekspor, dan Program Kemitraan [19].

Pada triwulan pertama tahun 2026, LPEI mencatat penyaluran Penugasan Khusus Ekspor yang mengalami pertumbuhan sebesar 39 persen secara tahunan, dengan Program PKE *Trade Finance* dan PKE Kawasan menjadi penyumbang terbesar. Selain penyaluran pembiayaan, LPEI juga membukukan penjaminan

senilai Rp4,2 triliun dan volume asuransi sebesar Rp1,4 triliun. Di sisi layanan konsultasi, jumlah Desa Devisa binaan LPEI terus berkembang hingga mencapai 2.379 desa pada Maret 2026, dengan 199 Desa Devisa yang telah menerima pelatihan manajemen ekspor dan perluasan akses pasar melalui kegiatan business matching [20]. Capaian-capaian tersebut mencerminkan peran strategis LPEI sebagai *Special Mission Vehicle* Kementerian Keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekspor nasional dan meningkatkan daya saing pelaku usaha Indonesia di pasar global.

